

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Berbicara tentang kuliner di Kota Bandung, banyak sekali orang-orang berlomba-lomba membuka peluang usaha dibidang kuliner. Menurut Ketua Jaringan Pengusaha Nasional Jawa Barat Iwan Gunawan, pertumbuhan permintaan produk kuliner di Bandung rata-rata melampaui 10 persen pertahun yang di karenakan kuatnya brand Bandung sebagai pusat wisata kuliner.

Maka dari itu karena banyaknya minat pada kuliner media massa tidak pernah kehabisan bahan untk membuat berita kuliner, hanya saja bagaimana media tersebut mengemas sebuah isi berita agar menarik pembacanya.

Media masa memiliki cara bagaimana menarik perhatian pembaca agar tetap membaca apa yang di beritakan di medianya. Hal-hal yang menarik menjadi syarat wajib sebuah media agar nantinya sebuah tulisan yang dimuat memiliki ciri khas tersendiri bagi media itu sendiri.

Salah satunya adalah isi atau wacana, penggunaan bahasa dalam kalimat-kalimat yang digunakannya, wacana dibangun untuk menentukan suasana yang akan digambarkan oleh seorang wartawan atau reporter.

*Feature* mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pembaca selain memberi informasi, edukasi, *feature* juga sebagai hiburan, dan itu fungsi dari media massa tetapi fungsi utamanya yaitu memberi informasi kepada khalayak. Disisi lain sejarah dari dibentuknya surat kabar sendiri, untuk memenuhi keingintahuan khalayak akan semua peristiwa yang terjadi disekelilingnya tanpa harus melihat

langsung ke lapangan. Seperti *feature* kuliner sendiri, dapat memberikan informasi atau rekomendasi-rekomendasi tempat makan mana yang harus di kunjungi.

Dalam fungsi menghibur biasanya setiap media menyajikan rubrik-rubrik atau program yang menghibur, hal tersebut bertujuan untuk menghibur dan juga mengimbangi berita-berita yang sifatnya berat atau tulisan-tulisan yang membuat perhatian dan pikiran pembaca terkuras. Dengan demikian bagaimana media membuat rubrik tersebut dengan isi tulisan yang sesuai dan menghibur.

*Feature* ini bukan berita utama yang disajikan di media massa ataupun tulis, karena menu utama pada surat kabar itu berita. Untuk mengimbangi berita-berita berat yang ada di media massa tersebut, media massa menyajikan artikel ringan salah satunya adalah *feature*. *Feature* adalah informasi yang menarik, informasi tentang suatu kejadian yang mengangkut manusia, benda, atau keduanya. Kejadian yang baru, sedang, atau akan terjadi, juga dianggap penting untuk disampaikan kepada pembaca. Berbeda dengan berita langsung, *feature* ini tidak harus sesegera mungkin disampaikan kepada pembaca karena *feature* ini tidak mudah basi (Pasaribu, 1995).

Menurut Haris Sumadiria dalam buku *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, *feature* adalah karangan khas yang harus berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik seperti mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi sehingga menjadi satu tulisan yang menarik. Disebut karya tulis karangan khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus seperti berita langsung (*straight news*).

*Feature* ini harus ditulis dengan penuh warna, selain tidak terkait oleh waktu, menulis *feature* ini juga membutuhkan kreatifitas dari penulisnya. Penulis harus rajin mencari sesuatu yang khas atau bisa jadi sesuatu yang baru yang jarang terungkap menjadi lebih menarik, *feature* dituntut kreatif tetapi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

*Feature* disajikan dengan gaya bahasa yang menarik atau elok untuk dibaca, berbeda dengan *hard news* karena *feature* ini bukanlah aktualitas informasi. Jadi informasinya dapat disimpan di bagian mana saja, bisa di tengah, akhir, diawal atau juga bisa menyebar di bagian berita manapun. Tujuan dari ditulisnya *feature* adalah efek empati, yaitu ketergantungan pembaca yang disasar penulis, untuk itu penulis harus mampu menggiring pembaca dan melarutkan mereka dalam perkisahan yang terkandung dalam isi *feature* (Sirait, 2017).

Di Jawa Barat media online tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Terutama di Kota Bandung dalam menyebarluaskan informasi sangatlah cepat untuk saat ini. Salah satu media online yang penyebaran beritanya sangat cepat adalah Ayo Media Network atau yang lebih dikenal dengan Ayobandung.com, Ayo media network ini adalah media online dengan portal berita Ayobandung.com yang berpusat di Kota Bandung. Selain Ayobandung.com, Ayo Media Network juga memiliki portal media online di berbagai daerah lainnya seperti, Ayobekasi.net, Ayobogor.com, Ayocirebon.com, Ayosemarang.com dan masih banyak lagi.

Dari penjelasan di atas perlu menjadi suatu bahan kajian bagi media yang menyajikan tulisan *feature*, salah satunya adalah media Ayobandung.com yang

mampu menampilkan suatu produk berita yang berbeda dari media lainnya, banyak sekali sajian *feature* yang diberikan oleh Ayobandung.com ini seperti Bandung pisan, Bandung baheula, Komunitas, Kuliner dan masih banyak lagi. Salah satu *feature*nya yaitu tentang kuliner yang akan saya teliti lebih dalam di penelitian ini.

Pada setiap tulisannya, rubrik kuliner ini memberikan informasi tentang tempat-tempat kuliner khususnya yang ada di Kota Bandung. Mulia dari mendeskripsikan tempatnya bagaimana, menunya apa saja, harganya berapa, juga member tahu kepada pembaca bagaimana rasanya agar pembaca tertarik mengunjungi tempat tersebut.

*Feature* kuliner di Ayobandung.com sangat menarik untuk diteliti sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan rasa penasaran yang mendalam sehingga munculah penelitian ini dengan judul “**Analisis Isi *Feature* di Media Ayo Bandung Edisi Februari 2020**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulismemfokuskan masalah yang diteliti agar tidak melenceng kemana-mana, fokusnya sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur makro penulisan *feature* kuliner di Media Online Ayobandung.com edisi Februari 2020?
2. Bagaimana superstruktur penulisan dalam penulisan *feature* kuliner di Media Online Ayo Bandung edisi Februari 2020?
3. Bagaimana structure mikro dalam penulisan *feature* kuliner di Media Online Ayo Bandung edisi Februari 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur makro dalam penulisan *feature* kuliner di Media Ayo Bandung
2. Mengetahui bagaimana superstruktur dalam *feature* kuliner di Media Ayo Bandung
3. Untuk mengetahui struktur mikro menulis *feature* kuliner di Media Ayo Bandung

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberipengetahuan mengenai bagaimana karakter suatu media dalam memberikan informasi kepada pembaca, juga sumbangan pemikiran dan bahan rujukan serta dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya, khususnya dalam perkembangan ilmu jurnalistik yang berkaitan dengan penulisan berita atau *feature* dan juga dengan media-media yang memiliki program atau rubrik *feature*, mau itu media *online*, cetak, atau televisi sekalipun.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Selain kegunaan akademis, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi para jurnalis dalam tata cara atau aturan penulisan , juga untuk media Ayo Bandung sebagai pengembangan materi dalam produk jurnalistik yaitu penulisan *feature*. Kemudian penelitian ini diharapkan

berguna bagi masyarakat mengetahui bahwa *feature* merupakan karya jurnalistik yang ditulis dengan gaya sastra.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam pemilihan judul, penulis meninjau hasil penelitian mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik terdahulu yang terdapat di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, banyak sekali mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung mengangkat penelitian mengenai gaya penulisan *feature* ini, seperti:

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Kartika Dewi dengan judul skripsi “Pola penulisan Feature di Harian Umum Kompas (Analisis wacana model Teun A. Van Dijk dalam rubrik Tren Perjalanan edisi April-Juni 2010)” memfokuskan dengan kerangka pemikiran Van Dijk untuk melihat sejauh mana *feature* di Harian Umum Kompas memerankan objek dalam sebuah tulisan.

Penelitian yang dilakukan oleh M Elgana Mubarakah dengan judul skripsi “Pola Penulisan *Feature* “Perjalanan” (Analisis Wacana model Van Dijk pada rubric *feature* di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi September 2015)”. Menggunakan kerangka pemikiran Van Dijk untuk mengungkap tata cara penulisan yang di dominasi oleh wartawannya baik sebagai seorang penulis *feature* ataupun sebagai objek yang mengalami. Dengan pengamatan yang spesifik yang dapat menjadi sebuah pemberitaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Nur Cahyo dengan judul “Berita *Feature* sebagai Metode Dakwah (Studi terhadap rubrik “Silaturahmi” di QA Propertic Parenting Magazine)” menggunakan teori analisis wacana Teun A Van

Djik ini untuk menggambarkan karakteristik *feature* disini hanya berfokus pada pesan-pesan dakwah secara mendalam. Kelemahan dari penelitian ini sisi atau aspek *feature* tidak dijelaskan secara detail dan berisi. Anantara dakwah dan penegetrian *feature* tidak dibahas secara seimbang.

**Tabel 1**

| No | Nama                 | Judul  | Metode                   | Hasil  | Perbandingan   |
|----|----------------------|--|--------------------------|--|--|
| 1. | Rika Kartika<br>Dewi | Pola<br>Penulisan<br><i>Feature</i> pada<br>Harian<br>Umum<br>Komoas<br>(Analisis<br>Wacana<br>Model Teun<br>A Van Djik<br>dalam rubrik<br>tren<br>Perjalanan<br>Edisi April-<br>Juni 2010 | Penelitian<br>Kualitatif | <i>Feature</i> harian<br>umum Kompas<br>dilihat dari<br>struktur makro,<br>supermakro,<br>dan mikro.<br>Menggunakan<br>tema keindahan<br>dan peninggalan<br>bersejarah dan<br>kerangka<br>teksnya<br>memberikan<br>setiap komentar<br>narasumber<br>pada bagian<br>tubuh untuk | Penelitian ini lebih<br>ditekankan pada jenis<br><i>feature</i> perjalanan<br>karena didominasi<br>dengan pemandangan<br>alam yang dikemas<br>dengan bahasa yang<br>sangat lugas dan lebih<br>menggunakan<br>metafora dalam<br>struktur makro. |

|    |                    |   |                   |   |   |
|----|--------------------|---|-------------------|---|---|
|    |                    |   |                   | mempertegas informasi dari penulisan <i>feature</i> . <i>Feature</i> harian umum Kompas memberikan kesan menarik bagi pembaca dengan menggunakan gaya bahasa perumpamaan. |   |
| 2. | M Elgana Mubarakah | Pola Penulisan <i>Feature</i> “Perjalanan” (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk pada Rubrik <i>Feature</i> di | Metode Kualitatif | Selain untuk mengetahui struktur penulisan <i>feature</i> perjalanan yang ada di Pikiran Rakyat dan dilihat dari wacana kritis  | Dalam penelitian ini <i>feature</i> yang dikhususkan lebih pada <i>feature</i> perjalanan yang banyak didominasi oleh wartawannya baik sebagai seorang penulis <i>feature</i> ataupun sebagai objek |



|    |          |  |        |  |   |
|----|----------|--|--------|--|---|
|    |          | Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi September 2015) |        | <p>model Van Dijk yaitu struktur Makro, Superstruktur, dan Mikro. Peneliti juga ingin mengungkap bagaimana proses kreatif penulis feature baik dalam penggunaan tata bahasa, gaya kalimat, serta mampu membawa para penulis <i>feature</i> berkembang khususnya di Harian Umum Pikiran Rakyat.</p> | <p>yang mengalami. Dengan pengamatan yang lebih spesifik yang dapat menjadi sebuah pemberitaan.</p> |
| 3. | Agus Nur | Berita   | Metode | Teks berita  | Dalam penelitain ini  |

|  |       |  |                              |  |   |
|--|-------|--|------------------------------|--|---|
|  | Cahyo | <p><i>Feature</i> sebagai Metode Dakwah (Studi terhadap rubric “Silaturahmi” di QA Propertic Parerenting Magazine)</p> | <p>penelitian kualitatif</p> | <p><i>feature</i> epada Rubrik “Silaturahmi” banyak mengandung karakteristik <i>feature</i>, yaitu lengkap menggunakan teknik berkisah, faktual, gaya sastrawi, bersifat awet secara imformatif dan rekreatif.</p> <p>Karakteristik <i>feature</i> yang terdapat dalam <i>feature</i> ternyata mengandung kelebihan yang dapat dijadikan</p> | <p>sebenarnya tidak menggambarkan karakteristik <i>feature</i> secara umum menurut kaidah jurnalistik, disini hanya fokus pada pesan dakwah secara mendalam. Anantara dakwan dan <i>feature</i> tidak dibahas dengan seimbng.</p> |
|--|-------|--|------------------------------|--|---|

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  | sebagai metode dakwah yang efektif terutama menyampaikan dakwah dengan tulisan. |  |
|--|--|--|--|---|--|



## F. Landasan Teoritis

Semua penelitian ilmiah pasti harus menggunakan teori, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Analisis Isi *Feature* Kuliner di Media Ayo Bandung edisi Februari 2020". Maka dari itu sesuai dengan judul dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi dengan model Teun A Van Dijk.

Model Teun A Van Dijk atau yang sering disebut "kognisi sosial", kognisi sosial tersebut dibagi menjadi dua arti yang pertama menunjukkan bagaimana sebuah teks di produksi oleh wartawan, reporter atau media itu sendiri, disisi lain menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat menyebar dan diserap oleh wartawan, yang lalu digunakan untuk membuat teks berita.

Menurut van djik dalam buku Eriyanto, teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa mandiri. Tetapi, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana.

Analisis wacana Teun A Van Dijk dibagi menjadi tiga dimensi yaitu :

Pertama, Analisis sosial yang ditelitinya adalah struktur teks, dengan mengambil analisis tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk memaknai suatu teks. Analisis sosial juga cara pandang atau melihat suatu realitas sosial yang ada didalam teks tersebut.

Kedua, Teks. Van Dijk melihat sebuah teks itu terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung, yang dibagi menjadi tiga struktur, pertama itu struktur makro yang merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topic atau tema dari teks tersebut. kedua, superstruktur yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks,

bagaimana setiap bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan juga gambar.

Ketiga, Kognisi Sosial. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks media, karena kognisi sosial itu seperti kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Jadi, dibutuhkan sebuah kognisi atau strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita (Eriyanto, 2011:225).

Dalam menulis karya sastra atau *feature*, penulis harus mempunyai gaya penulisan yang sederhana dan memikat. Dalam hal bahasa, sastra menggunakan bahasa yang efisien, individual, informal, sederhana, penuh gaya, terkontrol, dan elegan. Bahasa sastra itu menggugah, lincah, dan dipertajam dengan kata kerja aktif (Sumadiri, 2005:175).

Dalam penulisan *feature* memiliki struktur penulisan tersendiri, diantaranya:

*Judul*, judul tidak sama dengan headline berita di dalam *feature* judul tidak perlu berupa ringkasan juga tidak ada batasan dari jumlah kata yang terdapat dalam judul *feature*, judul *feature* juga tidak harus berkaitan dengan lead. Judul di dalam *feature* sendiri hanyalah bagaimana penulis membuat rangkaian kata yang menarik perhatian pembaca, maka dari itu penulis haruslah kreatif dalam meragkai kata. Didalam buku Menulis *Feature* karya Setyawan Santana, tulisan jurnalisme sering kali memperlihatkan judul-judul sebagai berikut: Judul dari titik pandang isi, judul

How-to, judul 5W+1H, Judul Superlatif, Judul Bertanya, Judul dari titik pandang bentuk.

*Pembuka atau Lead*, pembuka ini menjadi standar dalam penulisan *feature* berita. Awal tulisan haruslah menarik, berbagai jenis berita juga sangat memperhatikan pembukaan tersebut. hal-hal yang pokok yang hendak akan dituangkan dalam tulisan tersebut. bagi tulisan sastra seperti *feature* pendeskripsian, dan peletakan *point of view*, mengilustrasikan dan juga pembaca langsung diajak ikut kedalam permasalahan. Karena leada didalam *feature* sebagai alat untuk menarik minat pembaca juga mengambil perhatian pembaca lebih dekat. Pada intinya pembuatan pembuka berita itu membutuhkan adanya keleluasaan penulis.

Tubuh tulisan *feature*, setelah pembuka maka penulis haruslah menulis isi berita atau tubuh berita. Materi tulisan yang suda terkumpul lalu diatur susunannya.

Dijelaskan di dalam buku Menulis Feature karya Setiawan Santana (2005), bahwa struktur *feature* yang dijelaskan oleh Nelson (1978) telah mengurutkan unsur-unsur kedalam urutan seperti judul (*tittle*), pembuka (*opening*), dan penutup (*closing*), dengan kerangka penulisan yang memakai pendekatan kronologis dan psikologis. (K, 2005)

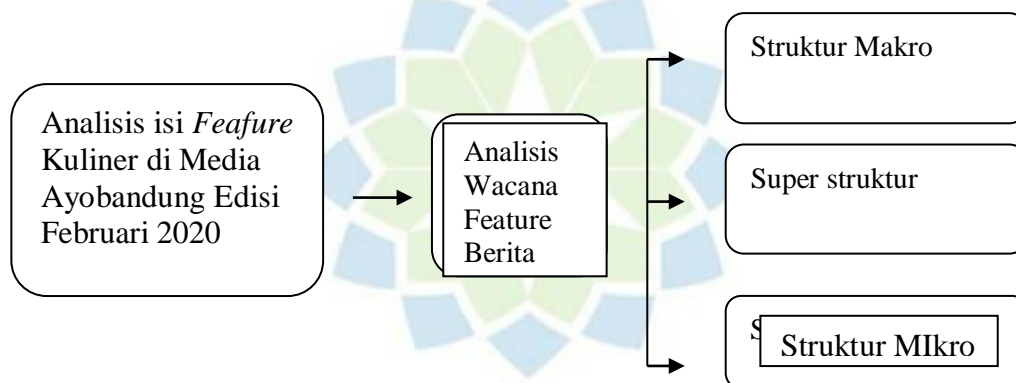
Rubrik *feature* kuliner ini memiliki tujuan untuk memberikan berbagai informasi mengenai bagaimana, dimana dan seperti apa kuliner di Kota Bandung, sehingga dibuat dalam format tulisan *feature*, secara tidak langsung lebih dekat

dengan pembaca, informative, dan juga memberikan informasi yang ringan namun bermanfaat bagi pembaca.

Unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan *feature*, harus di peratikkannya yang mana yang akan diperdalam dalam unsur 5W+1H, disajikan dengan gaya bahasa yang indah tidak baku, disajikan dengan gaya tulisan naratif, deskriptif, ataupun kronologis.

### G. Kerangka Konseptual

**Bagan 1. Kerangka Konseptual**



Kerangka konseptual atau kerangka berfikir ini digunakan peneliti sebagai pendekatan untuk memecahkan permasalahan apa saja yang akan diteliti. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diinginkan seperti pada judul, maka kerangka ini bisa menjadi struktur penelitian ini agar terarah dan juga tepat sasaran. Mulai dari *Feature* kuliner di Media Ayobandung dan juga *feature* kuliner edisi Februari saja yang di analisis oleh peneliti.

### H. Langkah-Langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Peneliti ini berlokasi di Media Online Ayo Bandung yang terletak di Jalan Terusan Halimun No.50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung.

Karena selain tempatnya di Bandung dekat dengan peneliti, Ayobandung.com adalah tempat peneliti Job Training sehingga memudahkan untuk akses ke kantor Media Ayobandung.com, jadi akan memudahkan untuk akses wawancara ataupun penelitiannya juga hanya di Ayobandung yang memiliki tulisan *feature* kuliner.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivistik, paradigma ini ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif, paradigma ini dalam penafsiran yang terbagi menjadi tiga yaitu simbolik, fenomenologi, dan hermeunitik.

Paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengonstruksian dan penggabungannya dalam sebuah konsensus. Proses ini melibatkan aspek hermeunetik yang merupakan aktivitas dalam mengaitkan teks, tulisan, atau gambar. Dimana proses tersebut sesuai dengan penelitian ini.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincon (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitaif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito, 2018:7).

Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri pada dasarnya memiliki dua tujuan, pertama menggambarkan dan mengungkapkan dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan. Hal tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dran juga bahasa.



Maka dari itu, menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengetahui bagaimana analisis isi teks di dalam feature kuliner edisi Februari 2020 dengan menggunakan model Teun A Van Dijk.

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Penelitian kualitatif ini adalah bagaimana peneliti berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Menggunakan analisis wacana karena dalam penelitian ini akan berfokus bagaimana gaya penulisan sebuah berita feature. Analisis wacana ini tidak untuk menguji suatu hipotesis atau menguji hubungan variable, melainkan untuk mendeskripsikan, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2001:221).

Karakteristik penelitian ini terdiri atas ciri-ciri penelitian yang meliputi latar alamiah, sehingga data diperoleh secara utuh, manusia sebagai instrument utama, terjadi hubungan langsung antara peneliti dan data, analisis dilakukan secara induktif, yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan, serta pengkajian dokumen, berkecenderungan kearah proses dari pada hasil.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Pada penelitian kualitatif penentuan unit analisis data tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi hasil riset. Satuan analisis atau unit analisis yang digunakan peneliti adalah feature kuliner di Media Online Ayobandung edisi Februari 2020. Karena lebih bersentuhan langsung dengan teori Van Dijk, yang

menggabungkan elemen-elemen wacana berdasarkan struktur wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Jadi, jenis datanya berupa teks wacana mengenai berita yang berhubungan dengan feature kuliner pada Media Online Ayobandung edisi Februari 2020.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah tulisan atau artikel yang dimuat dalam portal Media Online Ayobandung.com, yaitu feature kuliner edisi Februari 2020. Sedangkan sumber data sekundernya adalah yang diperoleh melalui informan yaitu redaktur, dan informan kunci yaitu wartawan atau reporter yang menulis naskah berita feature kuliner di Media Ayobandung edisi Februari 2020.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam menunjang penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumentasi. Teknik ini dalam rangka untuk mengumpulkan teks yang akan dianalisis. Dokumentasi berupa teks yang dikumpulkan adalah berita feature kuliner pada edisi Februari 2020.

#### **6. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh peneliti belum ditentukan keabsahannya, sehingga peneliti harus menguji terlebih dahulu agar terverifikasi. Maka dari itu, peneliti menggunakan sebuah teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan realitas secara valid.

Teknik ini akan memeriksa data melalui empat teknik pemeriksaan yaitu:

- a. Triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh
- b. Triangulasi metode, usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian
- c. Triangulasi dengan manfaat pengamatan, dilakukan untuk mengecek kembali kepercayaan data.

## 7. Teknik Analisis Data

**Tabel 2 Kerangka Analisis**

| <b>Struktur</b>   | <b>Metode</b>               |
|---|-----------------------------|
| <p><b>Teks</b></p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p> | <p>Critical Linguistics</p> |

Sumber : (Eriyanta, 2001)